



Pendampingan Budidaya Tanaman Obat dan Pohon Pucuk Merah Sebagai Upaya Pencapaian Desa Wisata

¹Sri Jumini ✉, ²Hamzah, ¹Uci Ayu Wardani, ¹Indira Cahyaningrum,
¹Fanny Herdiyana, ¹Rendik Kalendra, ¹Sri Handoyo Aji, ¹Iqbal Amri,
¹Said Agil Assegaf, ¹Suci Rahmawati, ¹Ida Afriliya, ¹Nikita Rahmaeni

¹Universitas Sains Al-Qur'an

Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibebber Kec. Mojotengah 56351, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

²Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo

Jl. Dieng No.Km. 05, Krasak, Kec. Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah 56351, Indonesia

| srijumini@unsiq.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i4.3003> |

Abstrak

Desa Tlogomulyo merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Kondisi lingkungan di sekitar desa Tlogomulyo ini di sepanjang jalannya masih kurang terawat dan hanya ditumbuhi semak belukar saja dan masih kurang terawat kondisi lingkungannya. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) bertujuan untuk menyadarkan masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan dan merawat lingkungan agar lebih indah dan lebih bersih. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap Persiapan meliputi : survei, dan wawancara, serta persiapan peralatan dan bahan. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi, penanaman benih, dan distribusi. Tahap Evaluasi merupakan tahap akhir kegiatan dengan melakukan wawancara dan kuesioner tanggapan warga terhadap kegiatan. Hasil dari kegiatan KPM yang telah dilaksanakan di Desa Tlogomulyo yaitu masyarakat menjadi lebih mau merawat lingkungan sekitar rumah dan menjaga lingkungan supaya lebih asri. Masyarakat berharap supaya kegiatan penanaman seperti ini bisa terus dilaksanakan agar lingkungan menjadi lebih asri.

Kata Kunci: Lingkungan asri, Budidaya, Tanaman obat, Pucuk merah, Desa wisata



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah membuat prospek pariwisata industri di Indonesia sangat besar dan menjanjikan. Hal ini dibuktikan dari sektor pariwisata yang memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Mudrikah, 2014). Di sisi lain pariwisata juga dapat menyerap tenaga kerja, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan produk daerah, dan lain sebagainya. Perubahan trend dunia wisata juga sedang condong ke wisata alam pedesaan (Harsana, & Triwidayati, 2020). Dari situlah muncul dan berkembang konsep pariwisata yang disebut dengan desa wisata, sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata, seperti lingkungan bernuansa alami, tradisi dan budaya masih dipegang masyarakat, makanan khas, sistem pertanian dan sistem kekerabatan. Salah satu desa yang dimaksud adalah desa Tlogomulyo.

Desa Tlogomulyo merupakan daerah yang terletak di dataran tinggi pegunungan sindoro dengan ketinggian 1.300 MDPL dari permukaan laut, dengan kondisi berbagai potensi dan keindahan alam yang sangat luar biasa dan mempesona (Widiyaningsih & Suharyanta, 2020). Desa Tlogomulyo secara administrasi terletak di kecamatan Kertek, kabupaten Wonosobo, provinsi Jawa Tengah dengan luas 438.000 ha. Adapun batas wilayahnya adalah sebelah utara berbatasan dengan desa di sebelah utara yaitu tanah Perhutani, sebelah selatan yaitu dusun Kaliogo, sebelah timur yaitu desa Pagerejo, dan sebelah barat yaitu desa Damarkasih. Demografis masyarakatnya sama seperti masyarakat yang hidup di wilayah pegunungan, memiliki mata pencarian sebagian besar bertani, disamping itu ada juga yang berkebun, pedagang, dan buruh pabrik. Wonosobo memiliki banyak potensi daerah wisata (Budiani *et al.*, 2028), salah satunya desa Tlogomulyo.

Desa yang berada tepat di kaki gunung Sindoro ini, memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan ekonomi warganya melalui sektor wisata alam dan kekayaan alam yang beragam. Di dukung dengan kondisi tanah yang potensial untuk berkebun seperti, kol, sawi, kentang dan teh. Disamping itu, desa Tlogomulyo merupakan desa yang strategis untuk agrowisata karena perkebunan teh Tambi merupakan agrowisata yang terletak di desa tersebut yang menyuguhkan pesona alam (Mustofa *et al.*, 2022). Telaga kecil dengan air bening yang tidak pernah surut di dusun Bedakah pun mendukung adanya wisatawan yang ingin menikmati alam. Namun, karena kurangnya kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya merawat atau sadar akan wisata yang dimiliki masih rendah karena masyarakat masih lebih memprioritaskan perkebunan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, sehingga wisata kurang menarik. Seperti dipaparkan (El Syam *et al.*, 2023) tentang pentingnya memberikan edukasi kepada masyarakat agar memiliki kesadaran tentang potensi wisata di wilayahnya dengan membentuk pokdarwis. Senada dengan hal itu (Sari & Pinasti, 2022) mengungkapkan perlunya pembentukan pokdarwis di masyarakat guna meningkatkan perekonomian warga masyarakat dalam memberdayakan potensi wisata di wilayahnya

Potensi alam yang digarap secara sungguh-sungguh seperti penghijauan bisa menyatakan bahwa pengembangan wisata alam memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan kelestarian lingkungan alam, dan perbaikan ekonomi masyarakat sekitar kawasan. Berdasarkan paparan di atas program KPM dilaksanakan sebagai salah satu solusi untuk mempercantik desa dengan memperindah akses jalan dan kawasan desa wisata Tlogomulyo. Kegiatan yang dilakukan berupa penanaman pohon pucuk merah di sekitar jalan masuk dusun Bedakah dan area jalan dusun Kaliogo menuju dusun Kasemen. Selain itu, dilakukan penanaman bibit obat keluarga yang dibagikan ke setiap rumah warga desa Tlogomulyo. Pengecatan tembok samping jalan masuk dusun Bedakah dan Kawasan wisata Telaga Bedakah, merupakan solusi dari mempercantik desa agar wisata terlihat rapi dan indah. Terkait dengan pelaksanaan program yang dijalankan bertujuan menarik wisatawan agar berkunjung ke wisata sehingga ekonomi bisa naik dan tercapailah keinginan untuk meningkatkan perekonomian

2. Metode

Kegiatan KPM ini dilaksanakan di desa Tlogomulyo, kecamatan Kertek, kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Dibawah kaki gunung Kembang dan dihimpit perkebunan teh milik PT. Tambi. Jika secara administratif desa Tlogomulyo berjarak sekitar 20 km dari pusat kota.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi: observasi, wawancara, persiapan alat dan bahan. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi awal lokasi, sehingga perencanaan program kegiatan bisa tepat sasaran. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang pekerjaan warga dan permasalahan yang di alaminya. Alat dan bahan yang disiapkan untuk program penanaman dan pengecatan tembok. Adapun tahap pelaksanaan sosialisasi dan penanaman benih dilaksanakan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat Tlogomulyo dalam pengolahan sampah dan perawatan lingkungan. Pelaksanaan penanaman benih dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan oleh tim yakni, tangga 19 hingga 21 Maret 2022.

Tahap evaluasi dilaksanakan guna mendapatkan respon dan tanggapan dari warga masyarakat desa Tlogomulyo setelah melaksanakan penanaman pohon, obat keluarga dan pengecatan di desa Tlogomulyo. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan setiap pertanyaan bobot 4 untuk jawaban sangat setuju, bobot 3 untuk setuju, bobot 2 tidak setuju, dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Data jawaban yang diperoleh disajikan dalam bentuk diagram batang dan selanjutnya dianalisis secara diskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sesuai dengan tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1. Survey

Hasil survei yang pertama dilakukan adalah survey langsung di lapangan. Ruas jalan desa Tlogomulyo dari jalan pertama masuk sampai ujung desa dari dusun Bedakah hingga Kasemen memang hanya masih semak belukar dan tidak ada tanaman yang ditanam disekitar ruas jalan. Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian kepada masyarakat memperoleh gagasan dan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan guna menata dan mengola area jalan ini agar lebih rapi dan menarik.

3.2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap masyarakat sehingga diperoleh informasi bahwa masyarakat desa Tlogomulyo memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, maupun buruh pabrik. Informasi lainnya yang berhasil dihimpun bahwa sebagian masyarakat di desa Tlogomulyo memiliki tingkat pendidikan sampai Sekolah Dasar, sedangkan yang melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah relatif sedikit. Hal tersebut dikarenakan permasalahan biaya dan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah tentang pendidikan. Masyarakat ekonomi menengah ke atas hanya sebagian kecil yaitu para petani yang memanfaatkan ladang untuk menanam berbagai sayuran yang bisa di jual setiap saat atau setiap musim.

3.3. Sosialisasi

Tahap sosialisasi terkait program pemberdayaan masyarakat terutama kesadaran dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi desa menjadi desa wisata dilaksanakan dengan menggumpulkan semua tim penggerak PKK desa Tlogomulyo di balai desa (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi Program KPM

Tujuan kegiatan sosialisasi ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Dikarenakan sebagian besar masyarakat desa Tlogomulyo belum memahami dan membedakan sampah anorganik dan organik serta belum memiliki kesadaran dalam pengolahan sampah dengan baik. Kegiatan ini juga memberi sosialisasi tentang menjaga keindahan desa Tlogomulyo dengan memberdayakan penanaman pohon pucuk merah dan penanaman tanaman obat keluarga untuk mendukung pencapaian Desa Tlogomulyo sebagai desa wisata.

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh kelompok ibu-ibu PKK disambut baik oleh masyarakat karena belum paham dalam pengolahan sampah dan sistem penanaman. Antusias masyarakat ditunjukkan dengan tanya jawab secara aktif antara masyarakat dan narasumber. Pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat seperti mengenai media pengolahan sampah, tata cara pengolahan sampah, tempat penanaman, biaya dan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh melalui desa wisata. Sementara itu, narasumber memberikan jawaban serta contoh-contoh yang relevan.

Kegiatan penanaman pohon pucuk merah ditanam sepanjang jalan Kaliugo dengan jarak tiga meter, dilanjutkan dengan persiapan penanaman bibit obat keluarga. Kegiatan pembibitan dilaksanakan langsung oleh masyarakat dusun Kaliugo dan kelompok KPM Tlogomulyo. Adapun proses sederhananya dimulai dengan mencampur tanah dengan pupuk kandang (2 : 1) kemudian dimasukkan ke dalam media polybag dan memasukkan bibit kunyit, seledri, jahe, dan kencur. Kegiatan bertanam bibit obat keluarga menguntungkan karena dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh obat-obatan secara alami. Selain itu, kegiatan memperindah desa dengan melakukan proses pengecatan pada area jalan masuk desa Bedakah dan ssbagian Telaga Bedakah. Kegiatan KPM telah berhasil membentuk desa wisata cantik. Bukti keberhasilan tersebut lingkungan dusun bedakah menjadi lebih menarik dan indah dipandang, kemudian penanaman pohon pucuk merah di dusun bedakah dan kaliugo juga berhasil memperindah lingkungan.

3.4. Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan peralatan dan bahan penanaman di Posko KPM desa Tlogomulyo yaitu polybag, pupuk organik, pohon pucuk merah, bibit tanaman obat keluarga. Selain itu juga dipersiapkan alat dan bahan pengecatan yaitu cat, kuas, dan scraft. Persiapan alat dan bahan dilapangan ini dibantu oleh masyarakat setempat dan kelompok KPM. Penanaman dan pengecatan ini bertujuan untuk mempercantik desa Tlogomulyo agar lebih indah dan dapat menambah daya tarik wisatawan. Tahap persiapan peralatan dan bahan dilakukan di Posko KPM desa Tlogomulyo.



Gambar 2. Persiapan Media Tanam dan Tanaman Pucuk Merah

Hasil dari kegiatan tersebut yaitu menjadikan jalan pintu masuk desa Bedakah lebih terlihat menarik dengan adanya pepohonan pucuk merah dan tembok-tembok yang sudah di cat kembali terlihat menjadi lebih rapi.

3.5. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan penanaman dan pengecatan ini dilakukan dalam bentuk penanaman pohon pucuk merah di pintu masuk dusun Bedakah dan desa Tlogomulyo sepanjang 3 meter sepanjang jalan dusun Kaliugo seperti disajikan pada **Gambar 3**. Persiapan penanaman tanaman bibit obat keluarga yang berjumlah 500 polybag seperti disajikan pada **Gambar 2**. Polybag diisi dengan tanah yang dicampur dengan pupuk organik kemudian diisi dengan bibit jahe, kunyit, kencur, dan seledri.

Setelah penanaman pucuk merah juga dilakukan kegiatan pengecatan di area jalan pintu masuk desa Tlogomulyo dan di area Telaga Bedakah (**Gambar 4**). Pengecatan ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas visual sehingga lebih menarik untuk dilihat, dan akhirnya meningkatkan jumlah pengeunjung (*Kubro et al., 2023; Cahyanto et al., 2020*).



Gambar 3. Program Penanaman Pucuk Merah



Gambar 4. Program pengecatan tembok pembatas jalan desa

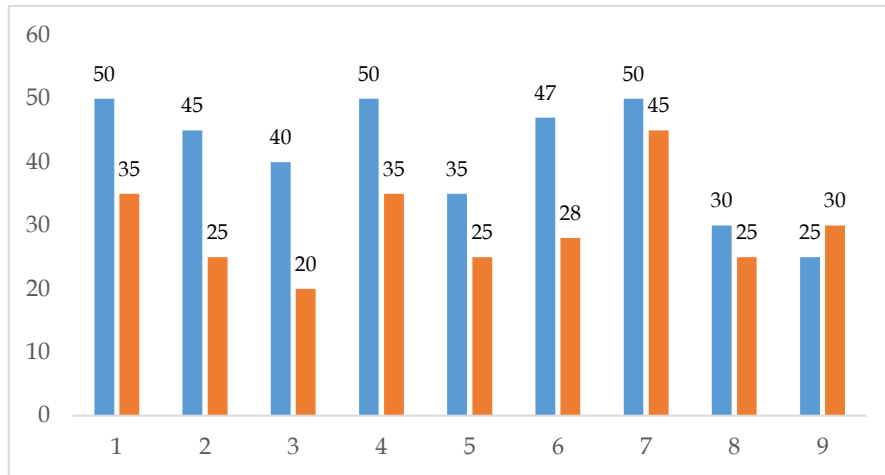
Kegiatan penanaman pohon pucuk merah dan pengecatan dibantu dan melibatkan warga sekitar dan kelompok KPM. Masyarakat cukup antusias untuk ikut menanam dan mengecat mulai dari orang tua, remaja bahkan anak-anak juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ini masyarakat secara langsung diedukasi dalam proses penanaman dan perawatan keindahan desa. Kegiatan terakhir dalam proses penanaman yaitu melakukan distribusi tanaman 500 polybag yang sudah dibuat kepada masyarakat seperti disajikan pada [Gambar 5](#). Tanaman tersebut di distribusikan di dusun Kaliugo sebanyak 250 dan dibagikan 4 tanaman polybag untuk setiap rumahnya, polybag tersebut berisi jahe, kunyit, kencur, dan seledry. Kemudian 250 sisanya dibagikan di dusun Kasemen dengan jatah 4 polybag per rumah. Tujuan dari distribusi tersebut yaitu agar masyarakat bisa merawat dan memanen hasil tanamannya sendiri. Tanaman obat tidak hanya mempercantik lingkungan, akan tetapi juga dapat dijadikan usaha sampingan yang akan menambah pendapatan ([Trisnaningsih et al., 2019](#)).



Gambar 5. Pembagian dan Distribusi Pohon Pucuk Merah Kepada Warga

3.6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner dan pertanyaan guna memperoleh tanggapan maupun respon dari warga terhadap program kegiatan yang dilaksanakan ([Hermawan, 2019](#); [Titaley, 2021](#)). Hasil tanggapan/respon dari masyarakat dapat ditampilkan dalam bentuk [Gambar 6](#).



Gambar 6. Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan yang Dilaksanakan

Gambar 6 menunjukkan bahwa untuk pertanyaan nomor 1 tentang manfaat kegiatan masyarakat mayoritas sebanyak 50 orang menjawab sangat setuju, sisanya 35 orang menjawab setuju dan tidak ada yang menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menyadari manfaat dalam kegiatan penanaman pohon pucuk merah dan pengecatan tembok sepanjang jalan desa ini. Pertanyaan nomor 2 yaitu tentang sosialisasi yang dilakukan sangat mudah dimengerti dan dipahami serta informasi didapatkan dengan jelas, jawaban mitra kegiatan mayoritas sangat setuju dan setuju, mitra kegiatan beranggapan bahwa dengan adanya sosialisasi tersebut masyarakat mendapatkan ilmu dan manfaat. Pertanyaan nomor 3 terkait perawatan dan peremajaan tanman, mayoritas masyarakat menjawab sangat setuju 40 orang dan 25 orang menjawab setuju dan tidak ada masyarakat yang menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan menjadi rutinitas menanam bagi masyarakat desa Tlogomulyo. Pertanyaan nomor 4 tentang peremajaan kembali tembok desa yang dilakukan mayoritas masyarakat menjawab sangat setuju 50 orang dan 37 orang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengecatan dipandang penting untuk menjaga keindahan dan kerapian, serta estetika desa Tlogomulyo sehingga menambah daya tarik wisatawan. Hal tersebut senada dengan kajian oleh (Irmayanti *et al.*, 2024; Kartika *et al.*, 2023), tentang penambahan nilai estetika suatu komplek atau wilayah pemukiman dengan menanam pohon bunga, perindang, dan pohon lain yang menunjukkan estetika wilayah tersebut, sehingga banyak pengunjung ingin menikmati pesona wisata didaerah tersebut.

Respon mitra kegiatan dalam kegiatan ini dapat pula dilihat dari jawaban yang diberikan peserta untuk pertanyaan nomor 5 dan 6 tentang penanaman yang seharusnya menggunakan barang bekas. Mayoritas masyarakat menjawab sangat 35 sangat setuju dan 25 orang setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa barang bekas dapat digunakan untuk bertanam beragam apotik hidup dan sayuran. Pada pertanyaan nomor 6 tentang pemanfaatan media tanam lain berupa pupuk hasil sampah rumah tangga mendapatkan jawaban sangat setuju 45 orang dan 25 orang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermanfaat untuk mengurangi penumpukan sampah, masyarakat juga bisa lebih paham memilah sampah yang bisa diguakan menjadi pupuk maupun yang tidak. Pertanyaan nomor 7 hingga 9 terkait dengan perlunya penambahan polybag tanaman bibit obat keluarga dan kegiatan secara merata dan serentak di desa Tlogomulyo; mayoritas peserta menjawab sangat setuju dan setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki kesadaran untuk mengembangkan dan memanfaatkan jenis tanaman obat dan menjaga

maupun merawat keindahan desa wisata Tlogomulyo. Penanaman tanaman obat di perkarang rumah tidak hanya mempercantik halaman, akan tetapi juga dapat mengurangi pengeluaran, bahkan juga bisa menambah pendapatan keluarga (Fardhilah *et al.*, 2022; Veryani & Astuti, 2023).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Universitas Sains Al-Qur'an ini telah membantu mewujudkan desa Tlogomulyo menjadi desa wisata melalui beberapa hal, yakni peningkatan keindahan dan kelestarian desa Tlogomulyo dalam teknik penanaman pohon pucuk merah dan pengecetan kawasan desa Wisata Tlogomulyo, membantu pemerintah Desa Tlogomulyo dalam hal membangun kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki di Desanya, dan membantu menjadikan kawasan desa wisata Tlogomulyo menjadi lebih asri yang kedepannya dapat menambah daya tarik wisatawan. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan warga dalam memanfaatkan pekarangan, tetapi juga mengurangi pengeluaran serta menambah penghasilan keluarga.

Acknowledgement

Tim pengabdian masyarakat UNSIQ menyampaikan terimakasih kepada desa Tlogomulyo beserta Perangkatnya yang telah menerima dan membantu berjalannya Program Pengabdian Masyarakat di desa Tlogomulyo. Serta seluruh masyarakat dan pemuda desa Tlogomulyo yang telah membantu dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

Daftar Pustaka

- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., ... & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176.
- Cahyanto, B., Rahayu, S. D., Fitria, R. N., Azizi, P. R., Al Arobi, A. S., Masrukhin, M., ... & Malik, A. (2020). Pendampingan pembuatan mural sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 73-78.
- El Syam, R. S., Woulandari, S., Azizah, C. A., Viantoro, A., Musfiroh, I. L., Anjasmara, A., ... & Lailatufitria, A. W. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Sadar Pariwisata di Desa Wisata Rancangsari Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 09-19.
- Fardhilah, L., Darusman, Y., & Danial, A. (2022). Upaya Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 79.
- Harsana, M., & Triwidayati, M. (2020). Potensi makanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner di DI Yogyakarta. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1).

- Irmayanti, I., Zizih, A. R. T., Aldy, M., Maulana, M. V., Mutmainna, A., Sari, N., ... & Sapriyadi, S. (2024). Peningkatan Estetika Objek Wisata Pesona Tanjung Malaha Kecamatan Samaturu Guna Menambah Daya Tarik Wisatawan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 202-208.
- Kartika, D. S. Y., Puspitasari, D., Dita, D. J. A., Maulina, I., Pramadhani, D., & Rasikhah, K. A. (2023). Revitalisasi Kolam Renang Kucur Aren Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang. *JICS: Journal Of International Community Service*, 2(01), 8-19.
- Kubro, N. H., Seantanu, A., Najib, M., Saputri, U. S., & Permana, D. (2023). Pendampingan Pembangunan Tugu Batas Desa Bagoang Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 7-14.
- Maliki, R. Z., Arsy, R. F., Rahmawati, R., & Abd Muis, A. (2023). Pendampingan Pemetaan Partisipatif Sekolah Siaga Bencana. *Surya Abdimas*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2322>
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Mustofa, E. I., Fasya, N. S., Maulana, A. R., Najiah, R., Karimah, M. H., Setiawan, W., ... & Jumini, S. (2022). Pelestarian Tari Kuda Kepang di Desa Buntu Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 587-592.
- Sari, I. W., & Pinasti, V. I. S. (2022). Strategi Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Giyanti, Wonosobo). *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 11(2), 84-95.
- Titaley, C. R., Que, B. J., de Lima, F., Hussein, A. L., Sara, L. S., Ohoiulun, A., ... & Natasian, O. G. (2021). Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Pulau Saparua, Maluku: Persepsi dan Pengetahuan Kader Tentang Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Molucca Medica*, 75-86.
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 259-263.
- Veryani, A. N., & Astuti, W. W. (2023). Edukasi Pemanfaatan Lahan Sempit dalam Budidaya Tanaman Sayur. *MALEBBI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 74-80.
- Wahyudi, Andri. (2020). Pengembangan wisata alam kandung menjadi kawasan wisata lokal yang berwawasan lingkungan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Volume 13 No 2 Issn: 1979 - 0295
- Widiyaningsih, D., & Suharyanta, D. (2020). Pengaruh Sosial Budaya Dan Geografis Terhadap Perilaku Merokok Pada Lansia Perempuan Di Wilayah Dataran Tinggi Dieng Wonosobo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 6(2), 245-254